
PERAN EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 12 DI SMK NEGERI 1 KARANGANYAR

Rani Tri Damayanti

g000210091@student.ums.ac.id

Aisyah Nur Kholifatun Jannah

g000210094@student.ums.ac.id

Anisa Fadilah Hidayatig*000210125@student.ums.ac.id*

Department of Islamic Religious Education Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT *The purpose of this research is to determine the important role of learning evaluation in the learning process at SMK Negeri 1 Karanganyar. Assessment is a very important part of learning and teaching. If learning is important to foster students' spiritual development, then assessment needs to function as an informant to assess the success of learning. Without evaluation activities, it is impossible to find information about the pros and cons of the teaching activities carried out. In some rules, ethics and behavior cannot be ignored in evaluation. Therefore, it is very important to carry out an evaluation of the learning itself. This research approach is descriptive qualitative in which the informant is an Islamic Religious Education teacher who teaches at SMK Negeri 1 Karanganyar. He was chosen by the researcher because he felt he was experienced and had the criteria to answer the questions given by the researcher. An in-depth semi-structured one-on-one interview was conducted to examine his views regarding the important role of learning evaluation in the learning process at SMK Negeri 1 Karanganyar. This research found that in the evaluation stage at SMK Negeri 1 Karanganyar, the evaluation process activities at this school were carried out well. This is very useful for teachers and students, this can be seen from the evaluation process which consists of affective, cognitive and psychomotor assessments.*

Keywords: *Learning Evaluation, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Karanganyar. Penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar dan mengajar. Jika pembelajaran penting untuk membina perkembangan spiritual siswa, maka asesmen perlu berfungsi sebagai informan untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Tanpa kegiatan evaluasi, tidak mungkin ditemukan informasi tentang pro dan kontra dari kegiatan pengajaran yang dilaksanakan. Dalam beberapa aturan, etika dan perilaku tidak dapat diabaikan dalam evaluasi. Oleh karena itu sangat penting untuk diadakannya evaluasi pembelajaran itu sendiri. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mana informannya yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu di SMK Negeri 1 Karanganyar. Beliau dipilih oleh peneliti karena dirasa sudah berpengalaman dan memiliki kriteria untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Wawancara empat mata secara semi-terstruktur secara mendalam dilakukan untuk mengkaji pandangan beliau mengenai peranan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini menemukan bahwa dalam tahapan evaluasi di SMK Negeri 1 Karanganyar, kegiatan proses evaluasi di sekolah ini terlaksana dengan baik. Hal ini sangat berguna bagi guru dan siswanya, hal ini dilihat dari proses pengevaluasian yang terdiri dari penilaian afektif, kognitif, psikomotorik.

Kata Kunci : *Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Dari perspektif psikologis dan sosiologis, pendidikan Agama sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan agama dianggap membantu Signifikan bagi pengembangan moralitas, martabat dan kepribadian religius anak negeri. yang seperti itu Pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan dapat terwujud kesalehan pribadi dan kesalehan sosial.¹ Sama pentingnya dengan pembelajaran fungsional sebagai media atau kegiatan yang membentuk dan mengembangkan kompetensi siswa, kegiatan penilaian mutlak diperlukan untuk mendapat informasi tentang pencapaian tujuan dan keberhasilan berbagai kegiatan pembelajaran.²

UU NO.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwasanya evaluasi adalah suatu cara pemantauan dan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, teratur, menyeluruh, transparan, dan sistematis. kegiatan untuk menilai standar nasional pendidikan untuk pencapaian³. Dalam studi pendidikan terdapat beberapa hal yang harus dimengerti, mengenai beberapa proses kegiatan yang terjadi di dalam suatu kegiatan pembelajaran. Jika dalam pengajaran menggunakan unsur siswa sebagai input, pembelajaran sekolah dan kelas sebagai proses, dan kompetensi lulusan sebagai outcome, maka penilaian terjadi baik pada awal, selama, maupun pada akhir pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, penilaian ditujukan untuk memahami kemampuan awal seorang siswa dalam kelompok belajar tertentu. Pada saat pembelajaran terjadi, proses penilaian diri merupakan tahap evaluasi yang dirancang untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan menggunakan hasilnya sebagai umpan balik atas apa yang telah dilaksanakan. Penilaian sendiri berlangsung pada saat selesainya suatu periode kegiatan pembelajaran, misalnya pada akhir semester atau pada akhir suatu jenjang pendidikan tertentu seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dengan umpan balik pencapaian tujuan kurikulum secara keseluruhan yang ditetapkan pada tingkat pendidikan, hasilnya kemudian digunakan untuk melaporkan hasil belajarnya kepada peserta didik, dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah atas penyelenggaraan pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus memiliki kualitas pendidikan yang memadai agar tidak menurunkan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia mengalami krisis dari segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Kebutuhan peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan harus diimbangi dengan kualitas guru yang harus memiliki kompetensi mengajar yang diperlukan. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai seorang guru adalah kemampuan mengajar, dan ia harus menguasai semua aspek penilaian pembelajaran.

Pada kegiatan evaluasi terdapat tiga aspek yang harus diketahui oleh para tenaga pengajar atau guru, diantaranya Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penuttip dari suatu Program tertentu namun merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan selama

¹ Muhaimin, *Paradigama Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 3, hlm. 76.

² Depdiknas RI., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.cit., hlm. 51.

³UU NO.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2

kegiatan program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran juga terdapat beberapa kriteria tertentu agar untuk menjadikan acuan penilaian dalam ketercapaian penilaian. Selanjutnya dalam kegiatan evaluasi adalah data hasil yang sudah di input melalui kegiatan pembelajaran seperti hasil ulangan dan tugas-tugas pekerjaan rumah, serta keterampilan tugas-tugas lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari suatu kegiatan evaluasi pembelajaran ialah untuk dapat menentukan kualitas dari setiap proses yang dilakukan dalam suatu kegiatan program pembelajaran, kegiatan ini juga dapat menjadikan pengumpulan informasi sebagai alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

METODE

Pada penelitian peranan evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Karanganyar ini peneliti menggunakan metode observasi, dalam kegiatan observasi peneliti mendapatkan hasil data mengenai subjek yang akan dibahas. Dalam proses observasi peneliti menggunakan teknik survei lokasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan oleh peneliti ialah berupa peranan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Karanganyar.

Dalam proses wawancara peneliti mewawancarai Ibu Tukini S.Ag., M.Pd.I selaku Guru PAI kelas 12 di SMK Negeri 1 Karanganyar, dalam proses wawancara ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan penelitian ini akan menjadi acuan penyelesaian tugas akhir mata kuliah evaluasi pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti mendapatkan beberapa hal mengenai proses kegiatan evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Karanganyar. Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan peranan evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Karanganyar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 12.

Dalam tahapan evaluasi di SMK Negeri 1 Karanganyar, peneliti juga mendapatkan bahwa kegiatan proses evaluasi di sekolah ini terlaksana dengan baik. Hal ini juga sangat berguna bagi guru dan siswanya, hal ini dilihat dari proses pengevaluasian yang terdiri dari penilaian afektif, kognitif, psikomotorik. Kegiatan ini dapat dipaparkan oleh narasumber :

“Dalam proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 12 dalam ranah kognitif masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah rata-rata atau di bawah standar kurva penilaian, biasanya untuk solusi siswa yang nilainya masih di bawah standar atau rata-rata dari guru akan melakukan penugasan ulang atau remedial, akan tetapi jika siswa yang nilainya di bawah rata-rata itu banyak atau sebagian besar masih di bawah rata-rata maka dari guru akan mengganti dengan metode pembelajaran yang baru.”

Dapat disimpulkan bahwasannya tahapan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 12 di SMK Negeri 1 Karanganyar ini menuntut agar guru menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini lah yang akan membuat para siswa dan siswi kelas 12 menjadi lebih tertarik dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung, maka jika hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran siswa dan siswi tidak akan merasakan kebosanan dengan kegiatan pembelajaran, dengan adanya inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dapat meminimalisir nilai dibawah rata rata.

“Pada penilaian ranah afektif untuk mengetahui sikap siswa kelas 12 saya melakukan penilaian dengan cara mengamati secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. untuk tindak lanjut pada penilaian sikap saya berkolaborasi bersama wali kelas dan guru BK untuk menangani siswa yang sekiranya sikapnya belum sesuai dengan peraturan atau standar di sekolah.”

Dengan demikian pada tahap penilaian ranah afektif yang diterapkan oleh guru ialah dengan cara melakukan pengamatan atau observasi secara langsung ketika kegiatan pembelajaran di kelas, hal ini bertujuan agar guru mendapatkan data siswa pada penilaian ranah afektif. maka dengan begitu guru dapat mengetahui sikap para siswanya pada saat pembelajaran guru melakukan penilaian di kelas secara langsung. jika hal ini diterapkan oleh para guru maka pada tahap penilaian akhir guru akan mengetahui beberapa tahapan yang harus ia lakukan. hal ini juga menjadikan tahapan evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMK menjadi lebih ringan atau menjadi lebih sulit pada saat guru melakukan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Pada penilaian ranah psikomotorik untuk mengetahui keterampilan siswa kelas 12 saya melakukan penilaian dengan cara menilai siswa melalui tes baca Al-Quran yang (wajib) bagi kelas 12, penilaian praktek sholat, penilaian hafalan doa sehari-hari pada siswa, penilaian praktek wudhu pada siswa kelas 12.”

Dengan adanya evaluasi ranah psikomotorik ini guru dapat mengetahui tingkat capaian ketrampilan siswa siswi kelas 12 pada mata pelajaran pendidikan agama islam, evaluasi psikomotorik yang bertujuan untuk mengetahui ketrampilan siswa tidak hanya dilakukan oleh guru saja akan tetapi siswa siswi bisa dengan mengikuti ekstrakurikuler kerohanian islam untuk meningkatkan keahliannya lebih lanjut diluar kelas.

Proses evaluasi bukan hanya meliputi nilai akhir saja, melainkan dibentuk dan dibuat sesuai dengan aturan pembelajaran yang lain, tahapan evaluasi di SMK Negeri 1 Karanganyar sendiri mengevaluasi sikap dan kepribadian siswa-siswinya dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat diperhatikan sebagai acuan nilai akhlak dan tatakrama yang dimiliki siswa- siswinya. Dengan melakukan evaluasi diri guru juga akan mengetahui kurang atau lebihnya ia dalam memantau sika-sikap dari siswa-siswinya pada saat proses kegiatan pembelajaran.

Dalam proses wawancara ini guru di SMK Negeri 1 Karanganyar menjelaskan tentang hambatan yang ia alami berupa hambatan dalam membagi waktu untuk penyampaian materi dikarenakan jadwal siswa kelas 12 semakin padat, selebihnya dalam kegiatan proses evaluasi di SMK sendiri tidak memiliki kendala apapun termasuk dalam proses penilaian evaluasi pada materi yang ajarkan

KESIMPULAN

Kegiatan evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Karanganyar pada pembelajaran Pendidikan agama islam sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan ketentuan penilaian akhir pembelajaran yang sesuai acuan penilaian oleh kebijakan kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Karanganyar.

Tahapan penilaian pengevaluasian pembelajaran juga telah dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara guru dan siswa-siswi saat berada di ruang kelas, maka dari sinilah tidak

adanya kesenjangan nilai atau hambatan yang didapatkan dalam pengoprasian kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam ini telah bekerja dengan maksimal.

REFERENSI

Depdiknas RI Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.

Muhaimin, *Paradigama Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).